

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi didefinisikan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.¹⁵ Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada individu atau kelompok dalam memahami berbagai informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya serta dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan yang telah ditentukan.¹⁶

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk

¹⁵ Aristiani, R. Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2). 2016. Hal 185.

¹⁶ Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI (Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* tahun 2018). Hal 158.

kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹⁷ Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Prayitno dan Erman Amti dalam Tambunan menegaskan bahwa layanan informasi dapat membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, merencanakan masa depan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan ini sangat penting untuk membantu siswa membuat keputusan akademik yang tepat. Di tahap awal, guru BK berperan sebagai pembimbing akademik yang mengevaluasi program

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142

pendidikan yang sesuai dengan potensi siswa. Mereka membantu siswa dalam memilih jurusan, mata pelajaran, dan jalur pendidikan melalui informasi yang disampaikan. Selain itu, guru BK juga berfungsi sebagai fasilitator, membantu siswa memahami diri dan lingkungan mereka melalui penilaian minat dan bakat yang dilakukan dengan berbagai tes dan asesmen.¹⁸

Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan Bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.¹⁹ Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang

¹⁸ Tambunan, Syafrianto, and Husni Ismail. 2022. "Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di Smp Negeri 6 Panyabungan." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 6 (1): 29–50. <https://doi.org/10.24952/gender.v6i1.5524>.

¹⁹ Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.260

berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) dapat mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu.²⁰ Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi ialah agar peserta didik dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungan sekitarnya dan perkembangan dirinya, sehingga

²⁰ Mulyana, S. Context Input Proses Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, pp. 343- 344). 2017.

kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalah yang di hadapinya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki pada dirinya seniri.

Layanan informasi memiliki fokus utama pada pemahaman dan pencegahan. Pemahaman ini mencakup pengenalan diri peserta didik, isu yang dihadapi, dukungan dari pihak lain, serta lingkungan sekitar. Dengan pengetahuan yang kita peroleh melalui menggunakan layanan informasi ini, kita dapat meningkatkan kegiatan belajar, menumbuhkan cita-cita, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ifdil dalam Harahap tujuan umum dari layanan informasi adalah agar orang dapat menguasai informasi tertentu; khususnya, mereka membantu orang memahami informasi yang diberikan dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, layanan informasi mendorong orang untuk menjadi mandiri, memahami dan menerima diri mereka sendiri dan lingkungan mereka secara objektif dan positif, dan memberi mereka kemampuan untuk membuat

keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.²¹

Layanan informasi bertujuan untuk membantu orang dalam mengenali diri sendiri, mengelola kehidupan mereka, dan membangun pola hidup mereka sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat. Dengan memahami maksud dari layanan informasi tentunya itu dapat membantu dalam pengambilan keputusan, merencanakan tujuan, dan meningkatkan kinerja akademik.

Tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran yang bermanfaat bagi individu dalam mengenali diri sendiri, mengelola kehidupan, dan membentuk pola hidup sebagai mahasiswa, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh dari layanan informasi menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja akademik, merencanakan tujuan, dan menyusun kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan. Ada tiga alasan utama mengapa informasi dan pemberian

²¹ Harahap, Ade Chita Putri, Muhammad Habib, Natassya Yasmin, Nurhalimah Br Harahap, and Putri Karlina Nasution. 2022. "Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (4): 5956–59. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6420>.

informasi itu penting; pertama, dengan adanya sebuah informasi dapat membantu menyelesaikan masalah, kedua, informasi juga dapat membantu dalam menentukan jalan hidup, dan ketiga, setiap orang itu berbeda atau unik, sehingga keputusan dan tindakan yang diambil dapat berbeda dan menciptakan kondisi baru. Akibatnya, layanan informasi menjadi sangat penting, terutama di era yang disebut sebagai "abad informasi". Orang yang tidak mendapatkan informasi akan tertinggal dan kehilangan peluang di masa depan.²²

Secara keseluruhan, tujuan layanan informasi dalam pengambilan keputusan akademik bagi peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai berbagai pilihan yang ada, seperti jurusan, program studi, atau langkah pendidikan selanjutnya. Selain itu, peserta didik bisa memanfaatkan layanan informasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat sehingga

²² Liza, Nurul, and Sri Wahyuni. 2023. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 381–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.460>.

mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana tentang berbagai pilihan dan memilih yang sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan tujuan profesional mereka.

3. Teknik Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan di madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta *fleksibel* dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu tanya jawab dan diskusi, media, Narasumber, materi atau isi dan asas layanan informasi.²³

4. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yaitu identifikasi kebutuhan akan informasi

²³ Winkel dan Sri Hastuti.:Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan. (Yogyakarta: Media Abadi tahun 2006). Hlm 323

bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

- b. Pelaksanaan merupakan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi adalah menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d. Analisis hasil evaluasi yaitu menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yakni menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Laporan yakni menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepadapihak terkait (kepala

sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

5. Layanan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Akademik

Integrasi adalah kesatuan dan kebulatan yang membedakan diri dalam penghitungan dengan lingkungan yang tak terhitung; dan kebulatan mengarah pada tingkat keutuhan dan pengakuan satu sama lain. Integritas akademik sangat dibutuhkan dalam suatu pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dengan integritas yang tinggi akan menjadikan siswa yang selalu tampil dengan fisik yang segar, memiliki kehidupan rohani yang mendalam, dan dapat diandalkan secara intelektual, tidak mudah terbawa emosi, sabar dan kuat dalam menghadapi tantangan dan tekanan, serta luas dalam pergaulan. Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan kualitas pemberian layanan informasi, termasuk salah satunya melalui media yang sanggup merangsang minat dan semangat peserta didik sewaktu berada di sekolah. Guru mempublikasikan media dengan

cara memperhitungkan tipe media yang akan digunakan dalam proses bimbingan atau konseling berdasarkan problematik yang dihadapi siswa. Ini seorang guru mempublikasikan media berlaku untuk layanan informasi.²⁴

Media yang dapat mendorong partisipasi peserta didik adalah salah satu cara untuk meningkatkan layanan informasi. Untuk memulai, guru harus memilih media yang tepat untuk proses Bimbingan dan Konseling (BK) dan memeriksa masalah siswa, termasuk layanan informasi. Media audio visual adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan metode pembelajaran yang efektif. Peneliti dapat menggunakan media audio visual untuk menyampaikan informasi tentang cara meningkatkan integritas akademik siswa. Karena media audio visual menampilkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, komunikasi dan penyebaran informasi menjadi lebih mudah. Layanan dan proses pembelajaran informasi akan bekerja

²⁴ Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47-54.

lebih baik dengan media seperti ini²⁵.

Media audio visual adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung suara dan gambar. Dalam proses penyerapan materi, indra pendengaran dan penglihatan dilibatkan. Penggunaan media audio visual dapat membuat penyampaian informasi lebih mudah dipahami dan lebih spesifik. Hal ini senada dengan pendapat Harsenda yang menjelaskan bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung gambar, seperti slide suara, berbagai ukuran film, dan rekaman video. Media ini dipandang lebih menarik dan lebih baik.

B. Seks Bebas

1. Pengertian Seks Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari, kata seks bebas secara harfiah berarti jenis kelamin. Seks Bebas adalah bentuk

²⁵ Nurul Usna, and Alfin Siregar. 2023. "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Integritas Akademik Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7 (03): 576–86. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4895>.

pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Seks bebas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Perilaku seks bebas adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan, sama dengan zina. perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan.²⁶

Salah satu bentuk perilaku seks bebas adalah hubungan seks yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman seksual secara berlebihan. Sarwono menyatakan bahwa perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral

²⁶ Sujadi, E & Noviani Y. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Strategi Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Seks Bebas. (Kerinci: Indonesian Journal Of Counseling and Development, tahun 2019).hlm 67-74

seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*pening*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

Bentuk-bentuk perilaku seks bebas Bentuk-bentuk perilaku seks bebas menurut Simandjuntak (dalam Wahyuningsih, 2008), yang biasa dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Bergandengan tangan adalah perilaku seksual mereka hanya terbatas pada pergi berdua/ bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang

²⁷ Hanafitri, A. Gambaran Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI di SMA “Y” (Bandung: Jurnal RASI, tahun 2019). Hlm 54-55.

lebih dari bergandengan tangan seperti berciuman atau lainnya.

- b. Berciuman didefinisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antara keduanya.
- c. Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau bersenggama secara langsung.
- d. Bersenggama yaitu melakukan hubungan seksual, atau terjadi kontak seksual.

2. Dampak Seks Bebas

Umur bukanlah suatu alasan utama seseorang berhubungan seksual tanpa alasan. Persoalannya adalah jika kalangan remaja ataupun anak-anak melakukan hubungan

seks bebas, efek negatif yang mereka dapatkan akan menjadi lebih besar dibanding orang dewasa. Usia remaja merupakan umur yang rentan, organ reproduksi belum matang, pengetahuan tentang seks bebas masih kurang dan psikologis yang masih lemah. Tidak dapat disangkal bahwa seks bebas akan membawa banyak dampak negatif bagi kehidupan para pelakunya, antara lain: hamil diluar nikah, aborsi, putus sekolah dan penyakit menular seksual (PMS).²⁸

Dampak seks bebas bagi peserta didik yaitu akan menimbulkan masalah terhadap kondisi psikologis akibat dari dampak seks bebas, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah karena telah melanggar norma, depresi, marah, ketegangan mental dan kebingungan untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang akan terjadi, perasaan seperti itu akan timbul pada diri individu jika individu menyesali perbuatan yang sudah dilakukannya. Kehamilan peserta didik, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia

²⁸ Misdah & Abdul Rahman. SEKS BEBAS REMAJA : Analisis Faktor Penyebab dan Pencegah dalam Perspektif Pendidikan Islam. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020). Hlm 38-42

muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat individu masih sebagai seorang peserta didik. Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat dan mereka mempunyai pengetahuan tentang seks yang benar. Risiko-risiko yang menyangkut kesehatan bagi para pelaku hubungan seksual dini meliputi trauma seksual, meningkatnya pertumbuhan kanker *cervix* (leher rahim), terkena penyakit menular seksual dan juga kehamilan di usia muda.²⁹

3. Faktor Penyebab Seks Bebas

perilaku negatif remaja khususnya yang berkaitan dengan seks bebas, pada dasarnya bukan hanya berasal dari perilaku mereka sendiri, tetapi juga terdapat faktor pendukung atau pengaruhnya. Faktor-faktor yang

²⁹ Al-Ghifari, A. Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern. (Bandung: Mujahid Press, 2003). Hlm 118-121.

menyebabkan sumber penyimpangan tersebut yaitu:

- a) Kualitas pribadi remaja, seperti perkembangan emosi yang kurang stabil dan kurangnya pemahaman terhadap norma agama dan tidak dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- b) Kualitas keluarga yang buruk sehingga tidak adanya dukungan anak untuk berperilaku baik, terlebih lagi tidak menerima cinta dari orang tua mereka dan mengubah norma-norma keluarga dalam mengembangkan norma-norma positif. Selain itu, keluarga juga tidak memberikan orientasi seksual yang baik.
- c) Kualitas lingkungan sekitar yang tidak baik, seperti lingkungan masyarakat dimana terjadi ketimpangan sosial antar tetangga.
- d) Kurangnya informasi berkualitas yang datang kepada kaum remaja sebagai dampak dari globalisasi, konsekuensi bagi kaum remaja sangat sulit atau bahkan sangat sedikit untuk mendapatkan informasi yang berguna tentang seksualitas.

- e) Adanya tekanan dari pacar karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan mencintai seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang akan di hadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan hanya nafsu seksual melainkan juga sikap memberontak terhadap orangtuanya.
- f) Rasa penasaran pada usia remaja, keingintahuannya begitu besar terhadap seks, apalagi jika teman temannya mengatakan bahwa terasa nikmat, ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya, maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁰

4. Cara Pencegahan Seks Bebas

Berikut beberapa carayang dapatdilakukan untuk mencegah masalah seks bebas yaitu:

- a. Pendidikan seksual, orang tua dapat memberikan edukasi

³⁰Al-Ghifari, A. Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern. (Bandung: Mujahid Press, 2003). Hal 34-36

mengenai seks dan kesehatan reproduksi sejak dini.

- b. Memilih lingkungan pertemanan yang baik, remaja harus selektif dalam memilih pertemanan
- c. Menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua, orang tua harus menjadisumber informasi utama bagi anak-anak mereka.
- d. Menjauhi konten pornografi, hindari menonton konten pornografi di media social.
- e. Menjalani kegiatan positif, isi waktu luang dengan kegiatan positif seperti berolahraga atau mengembangkan bakat.
- f. Memilih pendirian dengan kokoh, remaja harus memiliki pendirian yang kokoh agar tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas.
- g. Berani mengatakan tidak, remaja harus berani mengatakan tidak pada seks bebas.
- h. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan, remaja harus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.